

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini pemenuhan kebutuhan ekonomi tiap individu terus meningkat dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak sejalan dengan keadaan perekonomian yang tidak menentu. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia pun semakin tinggi. Kondisi tersebut memberi dorongan dan motivasi banyak orang untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau membuka usaha sendiri daripada harus bergantung pada perusahaan yang belum tentu dapat memenuhi setiap kebutuhan yang ada.

Keberadaan wirausaha menjadi salah satu solusi dalam pemecahan masalah pengangguran yang ada dengan penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi para calon pekerja. Selain itu faktor pendorong terciptanya wirausaha ialah dukungan serta dorongan dari pemerintah karena dengan pembentukan usaha baru mampu menjadi penunjang ekonomi negara guna membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat maupun nasional. Seorang wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan lebih

dalam melihat, dan menilai kesempatan bisnis yang ada, mengambil sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kesuksesan (Meredith, 2000:5). Menurut Zimmerer, 2003 (dalam Suryana, 2014) kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Pengetahuan dan keterampilan berwirausaha seorang *entrepreneur* untuk mengeluarkan sesuatu yang baru, inovatif, dan bernilai tidaklah cukup untuk membangun sebuah usaha yang sukses (*entrepreneurship*), kualitas dan sikap pribadi pemimpin dalam mengelola dan mengarahkan pelaksanaan aktivitas usaha serta mengajarkan nilai-nilai pada bawahannya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan (*leadership*) juga merupakan hal yang penting. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan dan mengembangkan usaha agar berhasil pemimpin perlu memadukan antara *entrepreneurship* dan *leadership* atau disebut *entrepreneurial leadership*.

Kepemimpinan kewirausahaan atau *entrepreneurial leadership* pada zaman sekarang ini menjadi strategi organisasi untuk menjalankan usaha yang lebih besar dan penting agar dapat berhasil. Terus mendefinisikan ulang pasar, merestrukturisasi operasi, dan memodifikasi model bisnis, belajar keterampilan berpikir dan bertindak secara kewirausahaan telah menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi seorang wirausahawan (Ireland & Webb, 2007). *Entrepreneurial leadership*

menurut Gupta dan MacMillan (2004) adalah perpaduan model kepemimpinan yang menggabungkan ketiga konsep yaitu *entrepreneurship*, *entrepreneurial orientation*, dan *entrepreneurial management* dengan *leadership*. Seorang pengusaha tidak berpusat hanya mengelola dan mampu menjalankan usahanya dengan baik, namun terlebih itu dituntut untuk dapat menciptakan nilai lebih pada orang – orang sekitar baik didalam maupun diluar dari lingkungan usahanya, yang akan berdampak pada berkembangnya suatu usaha, serta kemampuan usaha untuk mengikuti perkembangan perubahan pasar yang sedang terjadi (Thornberry, 2006).

Menurut Fernald et all (2005) terdapat beberapa karakteristik *entrepreneurial leadership*, yaitu *able to motivate*, *achievement orientated*, *persistent*, *risk taker*, dan *visionary*. *Able to motivate* merupakan hal dasar dan penting bagi seseorang untuk melakukan suatu hal. Oleh karena itu *entrepreneurial leader* tidak hanya dituntut untuk dapat mengarahkan seseorang dalam bekerja dengan benar namun juga harus dapat memotivasi mereka agar pekerjaan yang dilakukan dikerjakan dengan sebaik mungkin. *Achievement orientated* merupakan salah satu tipe pemimpin dimana mampu menemukan, menciptakan, dan membangun bisnis dengan tepat waktu. Mereka merupakan orang – orang yang terampil, produktif, dan kompeten dalam membangun usaha, peka, serta mengawasi proses dengan cermat untuk memperoleh hasil yang maksimal (Manning & Curtis, 2003 dalam Suwignyo, P., 2013). *Persistent*

merupakan sifat gigih yang dimiliki *entrepreneurial leader* dalam memperjuangkan apa yang menjadi impiannya. Karakter keteguhan lahir dari sikap ulet, yaitu kemampuan untuk terus berjuang dan tidak menyerah bila mengalami kegagalan. *Risk taker* berarti seorang *entrepreneurial leader* harus berani dalam mengambil resiko, tidak takut untuk mencoba suatu hal yang belum pasti tingkat keberhasilannya. Tidak semata-mata hanya berdasar pada insting atau naluri dalam mengambil resiko, tetapi semuanya telah direncanakan dan diperhitungkan sebaik mungkin. *Visionary* artinya bahwa seorang *entrepreneurial leader* harus mampu menggambarkan dan menjelaskan mengenai masa depan usahanya, dimana dia dan orang – orang di sekitarnya akan berada, serta seperti apa mereka kedepannya. Dengan demikian ia memiliki keyakinan dan mampu meyakinkan orang lain agar dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan bersama tersebut.

Sejalan dengan perkembangan usaha kuliner yang ada, industri pengolahan roti menjadi salah satu usaha yang terus mengalami perkembangan yang pesat, dimana terdapat banyak sekali toko roti yang berskala kecil, sedang maupun besar yang tersebar diwilayah Semarang. Mengutip dari (Hidayat, 2017) Sub Sektor Bakery Gabungan Pengusaha Makanan Minuman (Gapmmi) mengatakan bahwa roti telah menempati urutan ketiga setelah nasi dan mi sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia dengan laju pertumbuhan majemuk tahunan (Compound Annual Growth Rate atau CAGR) periode 2014-2020 untuk bisnis roti dan kue

sebesar 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan gaya konsumsi masyarakat dalam mengonsumsi produk roti.

Toko Roti Kencana yang beralamat di Jalan Hawa III / 10, Karangtempel, Semarang ini merupakan salah satu toko roti yang sudah berdiri sejak lama. Didirikan pada tahun 1974 oleh Ibu Ing Hwa, namun sejak tahun 1997 sudah diteruskan oleh anaknya, Bapak Ridwan hingga sekarang ini. Toko Roti Kencana menjual berbagai macam olahan roti seperti; roti tawar, roti keping, roti semir, dan lain-lain. Harga yang ditawarkan pun masih dapat dijangkau oleh masyarakat mulai dari Rp 4.000,00 hingga Rp 14.500,00. Pada awalnya toko roti ini didirikan di rumah dengan memperkerjakan tiga orang karyawan saja dari lingkungan sekitar namun seiring berkembangnya usaha ini akhirnya pada tahun 2002 Bapak Ridwan resmi mendirikan pabrik di Jalan Tambak Boyo Raya dengan total 35 karyawan untuk membantu menjalankan usahanya. Omset yang didapat  $\pm$  Rp 150.000.000,00 per bulan. Pemasaran Roti Kencana pun tidak hanya di Semarang saja namun sudah luar kota seperti Kudus dan Demak.

Usaha yang semakin hari semakin maju dan berkembang pada industri pengolahan roti ini tidak lepas dari campur tangan seorang pemimpin yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam membina karyawan yang ada sehingga usaha toko roti yang telah dirintis ini dapat bertahan lama mempertahankan usaha hingga sekarang ditengah persaingan yang begitu ketat.

Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan (Robert Tanembaum). Peran dari seorang pemimpin sangatlah penting dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada, yang termasuk didalamnya sumber daya manusia (karyawan) untuk mencapai tujuan bersama dan dapat meraih kesuksesan.

Dari fenomena tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena suatu keberhasilan seseorang *entrepreneur* tidak lepas dari jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang dipunya seorang pemimpin dalam mengelola dan menjalankan usahanya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS *ENTERPRENEURIAL LEADERSHIP* PEMILIK TOKO ROTI KENCANA SEMARANG BERDASARKAN TEORI FERNALD ET. ALL”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana *entrepreneurial leadership* pemilik Toko Roti Kencana Semarang berdasarkan teori Fernald et all ?”



### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik *entrepreneurial leadership* pemilik Toko Roti Kencana Semarang berdasarkan teori Fernald et all

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a. Manfaat secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, masukan, dan tambahan referensi bagi penelitian dengan topik serupa dimasa yang akan datang.

b. Manfaat secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan pemilik Toko Roti Kencana mengenai karakteristik *entrepreneurial leadership* sehingga berguna bagi pengelolaan dan pengembangan usaha dimasa mendatang.